

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, sehingga keberadaannya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan berada. Perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri tanpa memperhatikan masyarakat dan lingkungannya. Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Perusahaan sebagai salah satu bagian yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang memiliki peran besar bagi masyarakat. Perusahaan tidak hanya fokus untuk mengejar keuntungan namun dapat memperhatikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungannya. Tanggung jawab sosial dinilai penting dalam sebuah perusahaan.¹ Sedangkan perusahaan manufaktur adalah sebuah perusahaan yang mengolah satu jenis barang jadi (baru) yang di olah dari sumber bahan baku di tambah dengan bahan pembantu lainnya yang didukung oleh biaya upah langsung dan berbagai biaya yang bersifat overhead.²

Tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* tersebut yang memunculkan istilah tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility*

¹ Fatma,Izatun, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016," Media Akuntansi: Universitas Muhammadiyah Semarang 9, No 1, (Februari 2019) : 2

²Karmi dan Adiyani Ni kadek,"komputer akuntansi perusahaan manufaktur," (Malang : Mnc Publishing,2015 cetakan 1), 1

merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk senantiasa memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sosial dan lingkungan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan CSR (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) yang disosialisasikan ke publik dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Undang-undang telah mengatur pelaksanaan CSR dengan menerbitkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. CSR juga telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 9 tentang dampak lingkungan. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan berbeda-beda meskipun memiliki jenis usaha yang sama sehingga berpengaruh terhadap CSR yang dilakukan Perusahaan.

Konsep CSR dapat diartikan sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut.

Dengan pelaporan CSR, perusahaan akan dinilai baik oleh pemerintah, masyarakat maupun investor.³

Menurut Nurbayanti hubungan profitabilitas dengan CSR adalah perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat mengatasi biaya dikeluarkan untuk kegiatan tanggung jawab. Tingkat profitabilitas yang tinggi artinya perusahaan memiliki lebih banyak biaya untuk melakukan kegiatan sosial sehingga CSR juga akan semakin besar, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat

³Annafi, Nur Ahmat Susetyo, 2021, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018 – 2020", Skripsi, Semarang : Universitas Islam Sultan Agung, 1

profitabilitas yang lebih rendah.⁴ Ukuran perusahaan dapat diukur salah satunya dengan jumlah aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki aset besar akan cenderung menghasilkan laba yang besar dan akan mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan juga besar. Hal ini mendorong perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang dimilikinya untuk melakukan manajemen laba.⁵

Konsep CSR pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholder* yang terkait dan/atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas CSR akan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berupaya agar dampaknya positif.⁶ Walaupun sadar akan pentingnya CSR, perusahaan mengimplementasikan CSR dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Implementasi yang dilakukan dapat menggunakan model *charity* atau pemberdayaan.⁷

Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Perbedaan kepentingan tersebut jika tidak ditindak lanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan, oleh karena itu seharusnya perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan

⁴Sar, Dewi dan Riharjo, Ikhsan, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size, dan umur Perusahaan terhadap pengungkapan Corporate social responsibility," Ilmu dan Riset Akuntansi 11, No 6, (juni 2022) : 5

⁵Darmayanti, Pande dan Merkusiwati, Ni Ketut, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance," Akuntansi Universitas Udayana 26. No 3, (maret 2019) : 5

⁶Angga Fahrizqi, 2010, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia)", Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2-3

⁷Wicaksana, Emir dkk, "panduan lengkap perencanaan CSR," (Jakarta : Penebar Swadaya, 2011),

perusahaan saja, tetapi juga mencermati kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

Nor Hadi dalam Anggita Sari menyatakan orientasi perusahaan seharusnya bergeser dari yang diorientasikan untuk *shareholder* (*shareholder orientation*) dengan bertitik tolak pada ukuran kinerja ekonomi (*economic orientation*) semata, kearahkesinambungan lingkungan dan masyarakat (*community*) dengan memperhitungkan dampak sosial (*stakeholder orientation*). Terjadinya pergeseran orientasi di dalam dunia bisnis dari *shareholders* kepada *stakeholder* setelah disebut sebagai penyebab munculnya isu tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Stakeholder adalah suatu teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi dengan fokus untuk kepentingan sendiri, namun harus dapat memberikan manfaat kepada seluruh Stakeholder. Keberhasilan dari kegiatan bisnis perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari parastake holder. oleh karena itu segala aktivitas yang dilakukan perusahaan memiliki tujuan untuk mencari dukungan dari para stakeholder.⁸

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara antara lain: total aset, total penjualan, nilai pasar saham, danlain-lain. Penentuan ukuran perusahaan dalam peneitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat

⁸Santo, Gadiel dan Yuningsih,Deasy,"karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility", Bisnis dan Akuntansi 24, No 1, (Juni 2022), 173

mencerminkan ukuran perusahaan semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat.⁹

Ukuran dewan komisaris adalah perbandingan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris dengan dewan direksi. Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran dewan komisaris adalah sebagai berikut. Ukuran dewan komisaris = jumlah anggota dewan komisaris.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) yang terbaru, yaitu UU Nomer 40 Tahun 2007 Melalui undang-undang ini, industri atau koperasi-koperasi wajib untuk melaksanakannya. Kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan tetapi hal ini lebih merupakan tanggung jawab sosial dari sebuah kegiatan usaha terhadap masyarakat sekitar terutama untuk mengantisipasi dampak yang mungkin disebabkan oleh kegiatan usaha dari sebuah perusahaan (Pedoman CSR KADIN Indonesia *et al*).

Lebih jauh Sultoni menjelaskan *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk kepedulian perusahaan dalam mendukung program pembangunan. Karena tanggung jawab pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja tetapi industri, perusahaan-perusahaan, koperasi-koperasi dan bahkan setiap warga negara berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan

⁹Respati,Rheza, 2015“ Analisis pengaruh profibilitas,Leverage,ukuran perusahaan,tipe industri, dan pengungkapan media terhadap pengungkapan media terhadap pengungkapan corporate social responsibility”, Skripsi, Semarang : Universitar Diponegoro, 5

pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Definisi corporate social responsibility menurut world business council on sustainable development adalah komitmen dari bisnis/perusahaan untuk perilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas.¹⁰

Tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia termasuk wajib (*mandatory disclosure*) karena telah ada regulasi yang mewajibkannya, salah satunya yaitu peraturan Bapepam nomor X.K.6 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang berlaku sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012.¹¹ Peraturan tersebut membagi aspek CSR kedalam empat aspek besar, yaitu lingkungan hidup, ketenaga kerjaan, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Luas CSR dalam regulasi Bapepam tersebut hanya merupakan sukarela (*voluntary disclosure*). Walaupun legitimasi publik memaksa untuk melakukan secara rinci, tiap entitas bisnis memiliki pertimbangan tersendiri dalam menentukan luas tanggung jawab sosialnya.

Pada intinya tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) adalah kewajiban organisasi bisnis untuk mengambil bagian dalam

¹⁰Sultoni, Hamim muhammad, “ corporate social responsibility (kajian korelasi program CSR terhadap citra perusahaan)”, (pamekasan : Duta media publishing,2020), 6

¹¹Dharmawan Krisna Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 18, No. 2, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

kegiatan yang bertujuan melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Disiplin akuntansi juga merespon perkembangan pertanggung jawaban sosial perusahaan, yaitu dengan melahirkan wacana baru. Salah satunya adalah tema yang dikembangkan dalam wacana *Social Responsibility Accounting (SRA)* atau akuntansi pertanggung jawaban sosial. Tema ini bertujuan untuk mengungkapkan *item-item* individual yang mempunyai dampak sosial.¹²

Praktik CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan publik di Indonesia. Pada laporan tahunannya, perusahaan telah menyebutkan aspek pertanggung jawaban sosial walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana. Perusahaan berhak memilih bentuk yang sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas organisasinya. Meskipun informasi mengenai CSR yang diungkap dalam laporan tahunan tersebut belum mendetail, itikad baik perusahaan ini perlu untuk mendapatkan apresiasi, setidaknya perusahaan telah menyadari pentingnya informasi yang terkait dengan CSR. Pentingnya komunikasi CSR memiliki ketertarikan untuk membantu memenuhi tujuan kebijakan yang dibuat, tapi juga terkait dengan pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan. Pentingnya mengkomunikasikan CSR menjadi parallel dengan peran fundamental teknologi dan informasi serta intern.¹³

Konsep pertanggung jawaban sosial di Indonesia belum mencapai keseragaman yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, bahkan kegiatan yang telah dilaksanakan selama ini belum diketahui secara luas oleh masyarakat Indonesia.

¹²Rita Yuliana, dkk. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility (csr)* dan dampaknya terhadap reaksi investor, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 5 - Nomor 2. *Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*, Desember 2008

¹³Pusporini dkk, "CSR perusahaan teori dan praktis untuk manajemen yang bertanggung jawab", (Bandung : Widina bhakti persada, 2022 cetakan 1), 163

Salah satu lambang nya pelaksanaan tanggung jawaban sosial di indonesia adalah tidak adanya instrument hukum yang komprehensif yang mengatur pertanggung jawaban sosial perusahaan. Pada saat ini sudah terdapat peraturan yang terkait dengan pertanggung jawaban sosial perusahaan seperti undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Namun undang –undang tersebut belum mampu mendorong pelaksanaan pertanggung jawaban sosial perusahaan di lapangan. Apalagi dalam undang- undang tersebut hal yang diatur masih terbatas. Padahal pertanggung jawaban sosial perusahaan tidak saja berkaitan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dalam artian sempit, namun juga dalam arti yang luas seperti tanggung jawab perusahaan terhadap pendidikan, perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu, masih kurangnya kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas perusahaannya secara luas dan masih banyak perusahaan di Indonesia yang mengabaikan keselarasan sosialnya.¹⁴

Pertanggung jawaban sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan mekanisme bagi suatu organisasi secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya pekerja, dan interaksinya dengan *stock holder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum.¹⁵

¹⁴Purnasiwi, Analisis pengaruh size, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan csr pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia; Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011

¹⁵Melania, Sela dan Tjahjono, Achmad, "pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan board size terhadap kinerja keuangan", Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha 2, No 1, (Maret 2022), 200

Reverte mengatakan bahwa *“although there is still no universal definition of CSR, most definitions describe it as a concept where companies integrate social, environmental, and economic pressures, and respond to the expectations of the various stakeholders with whom they interact, such as employees, shareholders, investors, consumers, public authorities, and non-governmental organizations”*.

Maksudnya yaitu tanggungjawab sosial merupakan sebuah konsep dimana perusahaan dapat menyatukan seluruh kegiatannya dengan aspek sosial, lingkungan dan tekanan ekonomi, respon perusahaan terhadap dugaan dari para pemegang saham mengenai dengan siapa saja perusahaan menjadi tertarik seperti dari para pekerja, pemegang saham, investor, konsumen, pemilik perusahaan, dan organisasi di luar pemerintahan.

Pengukuran corporate social responsibility adalah dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan maupun laporan keberlanjutan. Dinilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian nilai dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan dari suatu perusahaan.¹⁶

Pertanggung jawaban sosial perusahaan merupakan basis teori tentang pentingnya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan lingkungan perusahaan. Pertanggung jawaban sosial perusahaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan sebagai bagian tanggung jawab sosial bagi kepentingan lingkungan di sekitarnya. Masalah sosial yang harus di hadapi dan diselesaikan bukan saja tanggung jawab pemerintah melainkan juga korporasi atau institusi.

¹⁶Deni purnaningsih,2018,” Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 28

Saat ini tanggung jawab sosial perusahaan juga merupakan tolak ukur untuk reputasi dan peningkatan citra perusahaan.

Penyajian laporan berkaitan dengan aktivitas sosial dan lingkungan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan antara lain: meningkatkan citra perusahaan, disukai konsumen, dan diminati investor. Tanggung jawab sosial perusahaan tersebut memberikan keuntungan bersama bagi semua pihak, bagi perusahaan sendiri, karyawan, masyarakat, pemerintah maupun lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah.

Buku Pedoman Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) disusun dengan mengacu pada ISO 26000 yang sudah diratifikasi oleh 99 negara di seluruh dunia. Dalam ISO 26000 tersebut terdapat tujuh (7) subjek dasar dan tujuh (7) prinsip. Tujuh subjek dasar terdiri dari: 1) Tata kelola Organisasi; 2) Hak Asasi Manusia; 3) Praktik Perburuhan; 4) Lingkungan; 5) Praktik Operasi yang Adil; 6) Isu Konsumen; dan 7) Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat. Sedangkan untuk 7 prinsip adalah 1) Akuntabilitas; 2) Transparansi; 3) Perilaku Etis; 4) Menghormati kepentingan *stakeholder*; 5) Menghormati peraturan dan perundangan; 6) Menghormati perilaku bernorma internasional; dan 7) Menghormati Hak Asasi Manusia.¹⁷

¹⁷ Reydonnyzar Moenek, Buku Panduan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility-CSR) Sebuah potensi alternatif sumber pendanaan sanitasi, 2010, Jakarta

Ikatan Akuntan Indoneia (IAI) dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2009 paragraf 9 yang secara implisit menyatakan tanggung jawab akan masalah sosial adalah sebagai berikut:

“perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai laporan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (Value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.¹⁸

Dari pernyataan PSAK diatas, menunjukkan kepedulian akuntansi terhadap masalah-masalah sosial yang merupakan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Belum adanya standar baku yang merinci peraturan mengenai sosial mengakibatkan perusahaan memiliki keleluasaan dan kebebasan untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut. Namun dengan adanya PSAK Nomor 1 diharapkan adanya kesadaran perusahaan untuk melaporkan kegiatan sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Di indonesia, tanggung jawab sosial telah dinyatakan dengan tegas dalam undang-undang perseroan terbatas (PT) nomor 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan disebutkan bahwa Perseroan Tebatas (PT) yang menjalankan usaha dibidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang menyentuh tanggung jawab sosial adalah UU nomor 25 tahun 2007 tentang

¹⁸ Reydonnyzar Moenek, Buku Panduan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility-CSR) Sebuah potensi alternatif sumber pendanaan sanitasi, 2010, Jakaarta

penanaman modal pasal 15 (b) menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial.

Peraturan tersebut disusun agar perusahaan sadar dan bertanggung jawab atas seluruh aktifitas perusahaan yang mulai dari produk, tenaga kerja, dan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan terutama perusahaan industri walaupun perusahaan tersebut tidak secara langsung melakukan eksploitasi sumber daya alam maka perusahaan tersebut harus melakukan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan survey yang dilakukan Kompas tahun 2007 dalam Puspaning tyas menyatakan bahwa 70 persen perusahaan di Indonesia belum melaksanakan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Masih banyak yang menganggap pertanggung jawaban sosial adalah beban operasi produksi. Berdasarkan data yang di peroleh dari survey awal, bahwa perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dan mengungkapkan annual report sebanyak 130 perusahaan. Pada tahun 2008 perusahaan manufaktur yang mengungkapkan kegiatan pertanggung jawaban sosial perusahaan adalah sebanyak 50 perusahaan dan yang tidak mengungkapkan sebesar 33 perusahaan. Namun terjadi penurunan pada tahun 2009, perusahaan yang mengungkapkan kegiatan pertanggung jawaban sosial dalam laporan tahunan hanya 28 perusahaan dan 28 perusahaan tidak mengungkapkan laporan pertanggung jawaban sosialnya.

Berbagai faktor yang menjadi penyebab perusahaan melakukan informasi lingkungan dalam annual report seperti corporate governance dan karakteristik perusahaan. Corporate governance merupakan kunci atau alat untuk mengawasi kinerja perusahaan oleh stakeholder termasuk

investor. Adanya corporate governance yang baik akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga tanggung jawab lingkungan hidup akan diungkapkan dalam annual report.¹⁹

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek kajian karena menurut Ramdahani dalam muafi karena perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan pengaruh atau dampak pada lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Selain itu Agusstina et al, menyatakan bahwa perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh terhadap kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitifitas terhadap setiap kejadian baik internal maupun eksternal perusahaan.

Beberapa penelitian empiris terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik- yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan meliputi *size* perusahaan, penelitian yang dilakukan Gunawan, Hasibuan, Yuliani, Sembiring, Hidayat, dan Vironica, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *size* perusahaan dengan tanggung jawab sosial. Sementara itu penelitian Robert, Davey, Anggraini, dalam Rosmasita, tidak menemukan hubungan yang signifikan dari kedua variable tersebut.²⁰

Selanjutnya Marzully menyebutkan karakteristik perusahaan yang lain yang mempengaruhi tanggung jawab sosial adalah profitabilitas, dan juga terjadi ketidak konsistenan hasil. Davey dalam Hackston dan Milne Ng dalam Hackston dan Milne, Belkaoui dan Karpik, Cowen et.al., Hackston dan Milne, Hasibuan,

¹⁹Irvan Sopian,2015,” pengaruh environmental,performance,good corporate governance, dan karakteristik perusahaan terhadap praktik environmental disclosure”, Skripsi,Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 5

²⁰ Rosmasita, Hardhina. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan sManufaktur di Bursa Efek Jakarta.

Yuliani, Sembiring, Anggraini, Hidayat, Rosmasita, dalam Vironica, menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tersebut. Namun hasil yang berlawanan ditemukan oleh Bowman dan Haire, Preston, dalam Hackston dan Milne, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan tanggung jawab sosial.²¹

Begitu juga antara ukuran dewan komisaris dengan tanggung jawab sosial perusahaan terdapat hubungan yang signifikan, ini dikemukakan oleh Arifin yang menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas sukarela perusahaan di Indonesia, Sembiring dan Vironica juga menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dan tanggung jawab perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti pengaruh karakteristik perusahaan dengan ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur pada bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pendahuluan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur?
2. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur?

²¹ Veronica, Theodora Martina. 2009. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan tanggungjawab Sosial pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.

3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur?
4. Apakah dewan ukuran komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur?
5. Apakah ukuran perusahaan, tingkat Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komosaris berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial prusahaan manufaktur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.
2. Mengetahui apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.
3. Mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.
4. Mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh yang simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian didefinisikan sebagai anggapan dasar tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Asumsi adalah anggapan sementara sehingga memerlukan pencarian bukti kebenaran secara ilmiah. Maka asumsi-asumsi harus dirumuskan dengan benar dengan melihat objek yang diteliti.²²

Ukuran perusahaan, Tingkat Profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris). Sedangkan manufaktur memiliki sifat yang berbeda dengan jenis perusahaan jasa. Konsep perbedaan karakter ini menjadi salah satu hal yang menyebabkan perbedaan strategi kedua jenis perusahaan ini memiliki perbedaan. Salah satu strategi yang mempertimbangkan masalah manufaktur ini terkait dengan penetapan konsep 4P dalam pemasaran mereka. Yaitu meliputi Product, Price, Place dan Promotion. Sebuah perusahaan manufaktur harus mempertimbangkan produk apa yang akan mereka ciptakan serta menentukan harga jual pada produk tersebut.²³

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji. Nasir menyatakan bahwa hipotesis tersusun berdasarkan teori; maka belum tentu isinya selalu mutlak benar: Untuk itulah diperlukan data empiris untuk menguji apakah jawaban yang tertera dalam hipotesis itu masih relevan kebenarannya. Hampir senada dengan pernyataan di atas, Margono,

²²Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Pedoman Karya Ilmiah, (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2015), 10

²³Institut Agama Islam An Nur Lampung, "Pengertian, Jenis-Jenis, Karakteristik, Beberapa Tahapan dalam Siklus Akuntansi manufaktur," diakses dari <https://an-nur.ac.id/perusahaan-manufaktur/2/> Pada tanggal 08 Desember 2022 Pukul 0930 wib.

mengemukakan bahwa "Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan, dan ini merupakan dugaan' yang bijaksana dari si peneliti yang diturunkan dari teori yang telah ada". Seiring dengan itu, Sugiyono, juga mengungkapkan bahwa "Hipotesis merupakan jawaban teoritis, karena belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."²⁴

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. $H\alpha_1$: ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap terhadap pengungkapan Tanggung jawab sosial Perusahaan manufaktur.
2. $H\alpha_2$: ada pengaruh tingkat profitabilitas terhadap terhadap pengungkapan Tanggung jawab sosial Perusahaan manufaktur.
3. $H\alpha_3$: ada pengaruh umur perusahaan terhadap terhadap pengungkapan Tanggung jawab sosial Perusahaan manufaktur.
4. $H\alpha_4$: ada pengaruh dewan komisaris terhadap terhadap pengungkapan Tanggung jawab sosial Perusahaan manufaktur.
5. $H\alpha_5$: ada pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan Tanggung jawab sosial Perusahaan manufaktur.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengungkapan tanggungjawab sosial dan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tanggungjawab sosial pada perusahaan manufaktur.

²⁴ Tjetjep Samsuri, *Kajian Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian*, (Sumatra Barat, 26 Mei-23 Juni) 4

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi tentang pertanggungjawaban sosial perusahaan serta penggunaan laporan keuangan perusahaan sebagai wujud pertanggungjawaban sosialnya pada lingkungan perusahaan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada para praktisi dan akademisi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang tanggungjawab sosial perusahaan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang subjek dalam penelitiannya adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019-2021 pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id.

1. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat (dependen).²⁵ Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari Ukuran

²⁵ Megasari Gusandra Saragih, dkk, Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian, (yayasan kita menulis,2021), 46

Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris. Adapun indikator dari variabel independen sebagai berikut:

a. Variabel Ukuran Perusahaan (X1)

Dalam hal ini, yang menjadi point penelitian adalah total asset. Total asset adalah jumlah nilai buku dari semua aset yang dimiliki oleh individu, perusahaan, atau organisasi.

b. Variabel Tingkat Profitabilitas (X2)

Dalam hal ini, yang menjadi point penelitian adalah Return On Asset (ROA). ROA diperhitungkan dengan rumus laba bersih / total aset) x 100%.

c. Variabel Umur Perusahaan (X3)

Umur Perusahaan adalah Waktu yang dimiliki Perusahaan sejak berdiri hingga saat ini. Umur Perusahaan merupakan indicator bahwa Perusahaan mampu bertahan, bersaing, dan mempertahankan kesinambungan usahanya.

Umur perusahaan = Tahun observasi – Tahun berdiri.

d. Ukuran Dewan Komisaris (X4)

a) \sum Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel utama yang mengindikasikan masalah dalam penelitian, melalui analisis variabel dependen yaitu variabel-variabel apa yang berpengaruh terhadap variabel dependen. ²⁶ Adapun indikator dari variabel dependen sebagai berikut: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Yaitu :

- a) perlindungan lingkungan
- b) jaminan kerja
- c) hak asasi manusia
- d) interaksi
- e) keterlibatan perusahaan dengan masyarakat
- f) standar usaha
- g) pasar
- h) pengembangan ekonomi
- i) badan usaha
- j) perlindungan kesehatan
- k) kepemimpinan
- l) pendidikan

²⁶ I Made Sudana & Rahmat Heru Setanto, 2018. Metode Penelitian Bisnis dan Analisis Data dengan SPSS. Jakarta: Erlangga, 25

m) bantuan bencana kemanusiaan

H. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.²⁷

2. Return on asset a

Return on asset adalah rasio yang menggambarkan mengenai laba bagi pemegang saham sebagai persentase dari penjualan dan rasio ini masuk pada rasio profitabilitas, untuk rumus di dalam rasio ini adalah laba bersih setelah pajak yang kemudian dibagi dengan total aset.²⁸

²⁷ Muchlisin Riadi, "Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)," diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html#:~:text=Ukuran%20perusahaan%20adalah%20suatu%20ukuran%2C%20skala%20atau%20variabel,total%20penjualan%2C%20total%20pendapatan%2C%20total%20modal%20dan%20lain-lain> pada tanggal 5 Desember 2022 pukul 11.35 wib.

²⁸ Wastam Wahyu Hidayat, Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan, 50

3. Umur perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Beatty dalam Gumanti menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk perusahaan tersebut.²⁹

4. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham untuk mengawasi kebijakan perusahaan dan memberikan nasihat kepada direksi/dewan direksi. Dalam struktur perusahaan publik Indonesia, Dewan Komisaris merupakan posisi kedua tertinggi setelah Rapat Umum Pemegang Saham. Pemimpin dari Dewan Komisaris disebut Presiden Komisaris atau Komisaris Utama.³⁰

5. CSR (Corporate Social Responsibility) / tanggung jawab sosial

CSR (Corporate Social Responsibility) / tanggung jawab sosial adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung

²⁹Uceo, "Umur Perusahaan, Definisi dan Analisa Selama 4 Tahun," diakses dari <https://ucec.uc.ac.id/2015/05/20/2015-5-12-umur-perusahaan-definisi-dan-analisa-selama-4-tahun/> pada tanggal 5 Desember 2022 pukul 11.47 wib.

³⁰Saras Sutedia, "Apa itu Dewan Komisaris? Pengertian, tanggung Jawab, Independensi, dan Ide Penelitian diakses dari <https://www.esgi.ai/devtest/apa-itu-dewan-komisaris/> Pada tanggal 5 Desember 2022 pukul 11.50 wib.

jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.³¹

6. Pengungkapan (Disclosure)

Pengungkapan (*Disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, *disclosure* berarti memberikan manfaat kepada pihak yang memerlukan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha.³²

³¹Guru Pendidikan, “CRS adalah” diakses pada <https://www.gurupendidikan.co.id/csr-adalah/> pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 11.54 wib.

³² Ervina, 2017, Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility* (csr) (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2010-2014), Hal.14

I. Kajian Terdahulu

2 No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Pengungkapan informasi Sosial dan factor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial Dlam lporan Keuangan Tahunan.</p> <p>Fr. Reni Retno Anggraini (2006) Regresi Berganda</p>	(Multiple Regressin)	<p>Variabel Independen</p> <p>Kepemilikan manajemen, <i>Financial Leverage</i>, Ukuran perusahaan, Tipe industri, dan Profitabilitas Variabel</p> <p>Dependen: <i>CSR Disclosure</i>.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan mengungkapan kinerja ekonomi karena sudah ditetapkan dalam PSAK No.57 tentang kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi danaktiva kontinjensi.</p> <p>Kepemilikan manajemen dan tipe industri menjadi bahan pertimbangan oleh perusahaan</p>

				untuk mengungkapkan <i>corporate social responsibility</i> (CSR).
2.	<p>Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earnings response Coefficient (suatu studi empiris pada perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Jakarta)</p> <p>Yosefa Sayekti dan Ludovics Sensi Wondabo (2007)</p>	<p>Regresi Berganda (Multiple Regression)</p>	<p>Variabel Independen: UE (<i>Unexpected Earnings</i>) dan informasi CSR</p> <p>Variabel Dependen: <i>Cummulative Abnormal Return</i> (CAR)</p>	<p>Bukti empiris penelitian ini mendukung hipotesa yang menyatakan bahwa tingkat informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.</p>

3.	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di byrsa efek jakarta</p> <p>Hardhina Rosmasita (2007)</p>	<p>Berganda (Multiple Regression)</p>	<p>Variabel Independen: Kepemilikan manajemen, Tingkat leverage, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas</p> <p>Variabel ependen: sosial Hasil pengujian penelitian ini secara simultan menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor perusahaan terhadap corporate social responsibility (CSR)</p>	<p>Hasil pengujian penelitian ini secara simultan menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor perusahaan terhadap corporate social responsibility (CSR) perusahaan.</p> <p>Variabel kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sosial.</p>
----	--	---	--	--

			Perusahaan. Variabel kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sosial.	
4.	Pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) Rita Yuliana (2008)	Regresi Berganda (Multiple Regression)	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Profil perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan Konsentrasi kepemilikan Variabel Dependen:	Hasil penelitian bahwa yang terbukti berpengaruh terhadap tingkat keluasan CSR adalah profil perusahaan dan Konsentrasi kepemilikan, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan

			CSR dan Reaksi Investor	komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan CSR. CSR berpengaruh positif terhadap reaksi investor yang diukur menggunakan abnormal return dan volume perdagangan saham.
5.	The impact of Government and foreign affitae influenc on corporate social reporting Amran dan	Regresi Berganda (Multiple Regression)	Variabel Independen: Foreign shareholders, Government shareholding,	Penelitian ini mengungkapkan kebenaran bahwa pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan corporate social reporting (CSR) di Malaysia,

	Devi (2008)		Dependence on government, Dependence on foreign partner, Industry, Size, and Profitability Variabel Dependen : Corporate Social Reporting (CSR).	sedangkan afiliasi dengan pihak asing tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan corporate social reporting CSR di Malaysia. Penelitian ini hanya memeriksa laporan tahunan untuk satu tahun serta hanya terfokus pada laporan tahunan, tidak melihat laporan lainnya pada subyek dari masyarakat dan lingkungan.
6.	Factor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi dalam laporan	Regresi Berganda (Multiple	Variabel Independen: Ukuran dewan komisaris, Leverage,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki

	<p>tahunan pada perusahaan manufktur go public di di bursa efek indoneia</p> <p>Andre Christian Sitepu (2009)</p>	<p>Regression)</p>	<p>Ukuran perusahaan, Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen: Luas CSR Disclosure</p> <p>Variabel independen: ukuran dewan komisaris, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki kemampuan mempengaruhi jumlah informasi sosial yang diungkapkan.</p>	<p>pengaruh terhadap jumlah informasi sosial yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan</p>
--	---	--------------------	--	---